

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI SMA PERTIWI 1 PADANG)

Annisa Hisfiani¹, Rona Taula Sari²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

Universitas Bung Hatta

E-mail : annisahisfiani28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program Adiwiyata dengan analisis sikap peduli lingkungan siswa kelas XI MIPA SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang menggambarkan variabel secara apa adanya yang didukung dengan data-data berupa angka yang diperoleh dari keadaan sebenarnya. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Pertiwi 1 Padang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dari sikap kepedulian siswa pada lingkungan menggunakan skala likert. Hasil validasi instrumen menurut ahli bahasa sebesar 4,2 dan ahli konten dengan nilai 4,4 dengan sama-sama dikategorikan sangat valid. Hasil reabilitas bernilai sebesar 0,941. Hasil penelitian diperoleh bahwa SMA Pertiwi 1 padang melaksanakan program Adiwiyata berdasarkan empat indikator yakni (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dan meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa pada nilai sebesar 80% dengan kategori aktif. Pada indikator pertama memelihara lingkungan kelas terdapat nilai 77% yang di kategorikan aktif, selanjutnya, pada indikator kedua kegiatan partisipatif dalam berbasis lingkungan terdapat nilai 79% yang kategorikan aktif, indikator ketiga tentang kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan bernilai 80% yang dikategorikan aktif dan indikator keempat pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yang bernilai 82% dikategorikan sangat aktif.

Kata Kunci : Peduli Lingkungan, Adiwiyata, Implementasi

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Menurut Otto (2001) lingkungan merupakan semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif.

Pada tahun 2006 telah dikembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Fitri & Samsia (2020) Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang bisa dijadikan dasar manusia untuk mewujudkan terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup no.2 tahun 2009). Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika

kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia No 05 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa adanya Program Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan dari adanya program Adiwiyata ini untuk menjadikan kondisi sekolah yang baik sebagai tempat belajar bagi warga sekolah yang sesuai dengan komponen Adiwiyata, yaitu: (1) kebijakan berwawasab lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Beberapa sekolah di Kota Padang telah menerapkan program Adiwiyata. Hal ini terdapat pada Surat Edaran Walikota Padang Nomor 050.2701/DP. Sekre.3/VI/2014 tentang Adiwiyata, yang mewajibkan seluruh sekolah di Kota Padang untuk mengikuti Program Adiwiyata (Lampiran). Pelaksanaan Adiwiyata di Kota Padang merujuk pada Peraturan Walikota Padang Nomor 43 tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Padang, yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Walikota Padang Nomor 02 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata di Kota Padang.

Pelaksanaan program Adiwiyata disekolah-sekolah kota Padang telah berpatokan pada empat komponen yang ditetapkan dalam program Adiwiyata. Melalui empat komponen ini pelaksanaan Adiwiyata disekolah-sekolah dapat membangun karakter peduli lingkungan siswa dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan bertanggung jawab melestarikan lingkungan. Hal ini sesuai menurut Klein (2015), menyatakan bahwa tanggung jawab lingkungan melibatkan tidak hanya tindakan pribadi tetapi juga perubahan struktural dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan keadilan lingkungan. Karakter peduli lingkungan siswa merupakan meningkatkan rasa kesadaran siswa akan pentingnya perlindungan lingkungan dan cara siswa berperan dalam menjaga keberlanjutan seperti menjaga lingkungan kelas, tidak membuang sampah sembarang serta membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan sampah menjadi suatu karya yang baru dari hasil daur ulang sampah. Hal ini sejalan menurut Bil McKibben (2015), menyatakan bahwa tindakan-tindakan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga membangun karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan siswa ini dapat diperoleh dari pembelajaran maupun sikap peduli lingkungan seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Pertiwi 1 Padang, dimana SMA Pertiwi 1 Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta di kota Padang yang terakreditasi A sejak tahun 2017, yang aktif melaksanakan program Adiwiyata. SMA Pertiwi 1 Padang telah bergabung dalam program Adiwiyata sejak 2017, hal ini dibuktikan dengan penghargaan Adiwiyata yang telah diraih tahun 2019 dan 2021 pada tingkat Provinsi dan Nasional (lampiran). Pada saat ini, SMA Pertiwi 1 Padang berupaya untuk meningkatkan status program Adiwiyata ke tingkat mandiri.

SMA Pertiwi 1 Padang ini telah melaksanakan berbagai kegiatan Adiwiyata seperti pengelolaan sampah, lahan, pembuatan pupuk organik, dan perawatan tanaman, adapun bentuk dari kegiatan ini seperti pengelolaan sampah merupakan contoh mengurangi penggunaan plastik disekolah dengan cara siswa membawa bekal dari rumah masing-masing, kegiatan pengelolaan lahan merupakan contoh pembuatan taman disekolah, adapun pembuatan pupuk organik ini merupakan contoh sisa dedaunan kering disekitar sekolah dijadikan pupuk organik dan bisa juga dari sisa sayuran dikantin dijadikan pembuatan pupuk organik cair (POC) dan contoh kegiatan perawatan tanaman ini dengan melakukan kegiatan gotong royong bersama disekolah. Dalam pelaksanaan ini dilakukan dengan program perminggu atau perbulannya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan keindahan lingkungan sekolah dalam rangka menuju Adiwiyata mandiri. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata semua unsur sekolah terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan impian tersebut. Tak hanya petugas kebersihan saja, namun juga menjadi tanggung jawab guru, siswa, penjaga kantin bahkan siapapun yang berkunjung ke sekolah tersebut agar dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Namun, karakter peduli lingkungan ini belum mencapai hasil maksimal. Dengan ini SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan komitmen tinggi terhadap program Adiwiyata terkhususnya kepada siswa program Adiwiyata ini tidak hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan saja, namun menciptakan dan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak program ini terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di SMA Pertiwi 1 Padang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif bersifat kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Pertiwi 1 Padang. Yang mana Teknik pengumpulan data dengan observasi, studi dokumentasi dan angket.

HASIL PEMBAHASAN

SMA Pertiwi 1 Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Padang yang mengimplementasikan program Adiwiyata tingkat Nasional menuju Adiwiyata tingkat mandiri. Sekolah ini mendapatkan penghargaan sekolah peduli lingkungan sejak tahun 2018. Dan dari hasil penghargaan sekolah peduli lingkungan SMA Pertiwi 1 Padang ini menjadikan sekolah yang mendapatkan predikat juara Adiwiyata tingkat provinsi Tahun 2019 dan pada tahun 2021 sekolah ini juga mendapatkan penghargaan kembali dalam

program Adiwiyata yang mana tingkat Nasional. Untuk saat ini SMA Pertiwi 1 Padang menuju Adiwiyata keningkat mandiri dari hasil wawancara pada sudah peneliti lakukan disekolah, yang mana hasil ini dapat dilihat pada (lampiran IV).Tentunya prestasi yang di raih disekolah ini karena adanya kerjasama antara setiap warga sekolah dalam upaya PPLH. Yang mana sekolah ini telah dianggap sebagai sekolah yang menjalankan standar komponen Adiwiyata diantaranya kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipasif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Adapun hasil quisoner yang peneliti lakukanan terhadap kriteria penilaian implementasi program adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang dengan narasumber waka kurikulum dan guru, dari hasil penilaian angket yang telah diisi oleh waka kurikulum dan guru pembimbing program Adiwiyata diperoleh informasi dan data pada tabel 10.

Tabel 10. Implementasi Program Adiwiyata

Tabel 10. Implementasi Program Adiwiyata				
No	Variabel	Indikator	Hasil (%)	Kriteria
1	Implementasi pelaksanaan program adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang	Kebijakan berwawasan lingkungan	70%	Aktif
		Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	83%	Sangat Aktif
		Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	63%	Aktif
		Pengelolaan saran pendukung ramah lingkungan	99%	Sangat Aktif
Rata-rata			80%	Aktif

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa guru di SMA Pertiwi 1 Padang memberikan penilaian 80% dengan kategorikan aktif terhadap implementasi program Adiwiyata. Adapun indikator program Adiwiyata yang dilakukan memperoleh nilai aktif terdapat pada pada indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dengan nilai 99% dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan juga memperoleh nilai sangat aktif dengan nilai 83%. Adapun indikator sangat aktif pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMA Pertiwi 1 Padang menghimbau untuk seluruh warga sekolah untuk penghematan penggunaan air, penghematan listrik melalui slogan yang ditempel di toilet, ruang kelas dan ruang kantor. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMA Pertiwi 1 Padang diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu terkesediannya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik dan ruang terbuka hijau, menyediakan sarana prasaran untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup seperti: pengomposan, taman sekolah, TOGA (Taman Obat Keluarga) dan biopori. Setiap ruang memiliki penganturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan menggunakan paving block, dengam ini meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di sekolah. dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dirancang khusus dalam penyusunan kurikulum sekolah berbasis Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini, pelaksanaan kegiatan Adiwiyata ini dipertajam lagi yang membahas tentang lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah mewajibkan untuk kepada tenaga pendidik mempunyai kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang berupa penerapan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun dengan ini, mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tersebut. Dengan demikian, SMA Pertiwi 1 Padang dinilai sebagai sekolah yang aktif dan peduli terhadap lingkungan, yang berdasarkan pencapaian yang didapatkan saat ini, sekolah layak untuk menerima penghargaan Adiwiyata baik tingkat provinsi maupun nasional.

B. Sikap peduli siswa terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, dapat diuraikan kedalam bentuk data sikap siswa yang mengenai implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan terhadap sikap siswa program Adiwiyata pada Kelas XI Mipa 1 dan XI Mipa 2 SMA Pertiwi 1 Padang. Dalam penelitian ini terdapat 125 siswa yang menjadi sampel populasi yang peneliti lakukan. Setiap responden yang merupakan sampel pada penelitian ini, mengisi angket sikap peduli lingkungan (X) dan data hasil angket siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penilai angket yang di isi oleh siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

Data yang didapatkan dianalisis dengan melakukan uji responden siswa, validasi angket sikap peduli siswa terhadap lingkungan dalam program Adiwiyata dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 29 yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Validitas Angket

Pada penelitian ini, uji validitas dengan menggunakan analisis butir soal dengan mencari rata-rata hasil penilaian dari para ahli. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada tabel 5 yang mana instrumen dikatakan valid apabila rerata hasil penilaian dari para ahli lebih besar dari 3,00 ($r > 3,00$). Berikut ringkasan uji validitas instrumen masing-masing ahli pada tabel 11.

Tabel 11. Tabel Hasil Uji Validitas

Validator	Hasil Penilaian (r)	Keterangan
Ahli Bahasa	4,2	Sangat valid
Ahli Konten	4,4	Sangat valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas oleh ahli bahasa sebesar 4,2 dengan kategori sangat valid, dan hasil uji validitas oleh ahli konten sebesar 4,4 dengan kategori sangat valid. Hal ini, menunjukkan angket sikap peduli lingkungan dinyatakan valid sesuai tabel 8 yang sesuai dengan kriteria penetapan tingkat kevalidan.

b. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dianalisis menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Dari data yang dianalisis, diperoleh hasil pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 12. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	50

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat hasil setelah dilakukan pengujian, diperoleh reliabilitas sikap peduli lingkungan yang bernilai sebesar 0,941. Dengan kriteria sangat tinggi oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dalam uji reliabilitas sikap peduli lingkungan siswa di sekolah. Ini dapat dilihat dari hasil skor angket yang telah diisi oleh siswa SMA Pertiwi 1 Padang pada kelas XI MIPA.

c. Analisis angket peduli lingkungan

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kepada ahli konten dan ahli bahasa, maka dilakukan pengisian angket kepada seluruh siswa kelas XI MIPA sebanyak 125 orang siswa. Untuk pengisian angket ini dituntun dan didampingi secara langsung oleh peneliti dan diperoleh dari hasil tabel ini:

Tabel 13. Tabel Hasil Analisis Instrumen Siswa

NO	Variabel	Indikator	Hasil (%)	Kriteria
1.	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan	Memelihara lingkungan kelas	77%	Aktif
		Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	82%	Sangat Aktif
		Kegiatan partisipatif dalam berbasis lingkungan	79%	Aktif

Kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana dan prasana ramah lingkungan	80%	Aktif
Rata-rata	80%	Aktif

Pada tabel 10. dapat diketahui bahwa hasil nilai perolehan angket siswa tentang sikap peduli lingkungan siswa SMA Pertiwi 1 Padang pada kelas XI MIPA tentang program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan dikawasan Jl. Cendrawasih No.07, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173 , dalam hasil responden yang sudah diisi oleh siswa yang bervariasi sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang mana masuk dalam kategori aktif dengan nilai sebesar 80%. Pada indikator pertama memelihara lingkungan kelas terdapat nilai 77% yang ditegorikan aktif, selanjutnya, pada indikator kedua kegiatan partisipatif dalam berbasis lingkungan terdapat nilai 79% yang ditegorikan aktif, indikator ketiga tentang kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan bernilai 80% yang dikategorikan aktif dan indikator keempat pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yang bernilai 82% dikategorikan sangat aktif.

PEMBAHASAN

Implementasi Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang dengan melakukan kebijakan melalui kurikulum dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Implementasi pendidikan karakter berbasis Adiwiyata adalah penerapan ide, konsep kebijakan mengenai pendidikan karakter yang berpedoman pada kegiatan Adiwiyata bagi peserta didik, sehingga adanya pengetahuan yang lebih terhadap lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kebijakan merupakan tataran aturan tertulis yang merupakan aturan formal organisasi yang bersifat mengikat dan mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tatanan nilai baru (Purba, 2021). Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan, kurikulum yang digunakan di SMA Pertiwi 1 Padang menggunakan kurikulum merdeka yang berwawasan tentang peduli lingkungan yang berbasis Adiwiyata. Melalui program Adiwiyata yang di buat sekolah ini menjadikan siswa mengetahui tentang sampah yang mana disampaikan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dan siswa yang saling berhubungan, melalui pembelajaran yang mana siswa diharapkan berpindah dari ketidaksadaran ke kesadaran dan dari ketidakmampuan ke kompetensi (Sari dkk., 2017; Sari dkk.,2019).

Dari hasil yang diteliti SMA Pertiwi 1 Padang sudah menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada seluruh warga sekolah dalam bentuk pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh kebijakan sekolah dalam implementasi berbasis peduli lingkungan di SMA Pertiwi 1 Padang telah melaksanakan semua komponen kebijakan sekolah berwawasan peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan tersusunanya tujuan yang memuat upaya pelestarian lingkungan hidup pada warga sekolah, struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan. Dari kegiatan ini dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang semua warga sekolah SMA Pertiwi 1 Padang telah melaksanakan aksi sikap peduli terhadap lingkungan berupa ikut memelihara lingkungan sekolah, meliputi seperti: piket kebersihan kelas, sekali seminggu melaksanakan kegiatan gotong royong bersama, memelihara taman sekolah, pengelolaan sampah, dan pengadaan sarana ramah lingkungan. SMA Pertiwi 1 Padang dalam mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan didukung dengan sarana dan prasana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut meliputi tersediannya air bersih, penyediaan tempat sampah, ruang terbuka hijau, taman sekolah, terdapat bank sampah, kolam ikan, pemelihara dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, dan efisiensi pemanfaatan listrik dan air.

Berdasarkan hasil bahwa dalam melaksanakan program Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang mengacu pada komponen dalam melaksanakan program Adiwiyata yang di antaranya adalah berkaitan dengan kebijakan yang berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis pada lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasana yang ramah dengan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa implementasi Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang telah memenuhi kriteria komponen yakni berapa pada kriteria aktif. Hal ini disebabkan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan direalisasikan dengan menyusun visi dan misi sekolah. Berdasarkan susunan

visi dan misi SMA Pertiwi 1 Padang dalam mengembangkan unsur-unsur nilai karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang berorientasi kepada jangkauan masa depan. Menurut (Akbar, Arafiq, & Layli, 2014) penyusunan visi dan misi yang baik adalah didalamnya memuat tentang nilai-nilai yang diperjuangkan untuk menjangkau masa depan. Agar visi dan misi SMA Pertiwi 1 Padang dapat dipahami oleh semua warga sekolah, maka sekolah harus sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui pemajangan dan melalui pada saat upacara.

Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, direalisasikan dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan, setelah perencanaan selesai dibuat kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran oleh guru di SMA Pertiwi 1 Padang seperti RPP, media dan bahan ajar. Dalam perangkat pembelajaran yang dibuat telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran bahkan pendidikan lingkungan hidup juga dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri maupun lokal.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, berdasarkan hasil penelitian SMA Pertiwi 1 Padang dalam merealisasikan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif telah di realisasikan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak-pihak yang dilibatkan oleh sekolah yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan seluruh mitra SMA Pertiwi 1 Padang yang memberikan dukungan dan bantuan demi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata. Keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang tidak luput dari kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan berbagai pihak. Dalam hal ini kerja sama memiliki dampak yang sangat baik untuk mendukung keberhasilan sebuah program. Melalui kerjasama ini banyak dampak positif yang didapatkan oleh sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang tidak terlepas dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sarana merupakan peralatan atau perabotan yang dimiliki sekolah dan digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti misalnya spidol, buku, papan tulis, kursi dan meja. Prasarana merupakan semua jenis kelengkapan dasar yang dimiliki oleh sekolah yang tidak langsung mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan (Megasari 2014). Berdasarkan penelitian, sarana yang tersedia di SMA Pertiwi 1 Padang dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata sudah cukup lengkap dan memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah lingkungan hidup di sekolah sudah sesuai dengan standar dari pelaksanaan program Adiwiyata yang didalamnya mencakup tentang ketersediaan tempat sampah yang terpisah, ketersediaan air bersih, komposter, ruang terbuka hijau.

Penerapan Adiwiyata di sekolah tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dilihat dari nilai-nilai peserta didik melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik, berdasarkan indikator yang telah dibuat penelitian. Maka didapatkanlah hasil dari penilai angket yang diisi oleh peserta didik sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti sajikan, yang mana pada indikator pertama pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah mendapatkan nilai 82% yang dikategorikan sangat aktif hal ini disebabkan karena ini lebih dilakukan secara bersama-sama dan dipantau serta dikontrol langsung oleh guru. Dan indikator ini termasuk kedalam kegiatan pembiasaan yang mana dilakukan dengan cara bersamaan yang dilaksanakan pada saat seminggu sekali maupun sekali sebulan. Menurut Akhwani, (2014) kebiasaan itu seberapa kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kebiasaan berkesinambungan. Menurut Trahati (2015), ini salah satu aspek terpenting dari pendidikan karakter peduli lingkungan yang berfokus pada manusia yang berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Karakteristik peduli lingkungan ini dapat diterapkan dan dikembangkan untuk membentuk kebutuhan pribadi seseorang yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungan disekitarnya. Dengan kurikulum berbasis lingkungan ini (1) menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, (2) mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan, (3) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH, (4), menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas, (5) mengikut sertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran LH, (6) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH, (7) mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (8) menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi Lh, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH, (9) menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecah masalah LH dalam kehidupan sehari-hari, (10) mengkomunikasi hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.

Indikator kedua, kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan mendapatkan nilai sebesar 80% yang dikategorikan aktif. Keberhasilan di sekolah ini sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Nasrudin & Maryadi (2019:16) mengatakan pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu komponen input tersebut adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana adalah komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Dewi,2020:10). Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa keberadaan sarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana pendukung maka pembentukan karakter pada siswa tidak akan berjalan dengan optimal. Beberapa sarana pendukung yang dimaksud antara lain: penyediaan tempat sampah di berbagai tempat, tempat cuci tangan, menyediakan toilet dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, adanya taman sekolah, serta slogan ataupun poster tentang peduli lingkungan.

Indikator ketiga, kegiatan partisipatif dalam berbasis lingkungan mendapatkan nilai sebesar 79% yang dikategorikan aktif. Hal ini disebabkan karena adanya partisipasi yang mana merupakan salah satu prinsip-prinsip dasar yang ada dalam governance yang menjelaskan betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pemerintahan yang baik, pada dasarnya terdapat banyak batasan atau definisi mengenai apa yang dimaksud dengan partisipasi. Adapun pengertian partisipasi lainnya merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat (Irene. (2015)). Partisipasi adalah sebuah tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian-bagian tersebut dengan maksud memperoleh manfaat (Borby dalam Theresia (2015)). Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosional. Bisa dijelaskan sebagai bentuk demokrasi dimana individu atau kelompok ikut serta juga memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajiban dalam mencapai tujuan.

Indikator keempat, memelihara lingkungan kelas mendapatkan nilai 77% yang dikategorikan aktif. Dalam permasalahan ini sangat perlu diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan kelas. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang terdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak peserta didik menjadi utama yang berkaitan langsung dalam hal ini. Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang di arahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik. Maka, perlu dilakukan kegiatan seperti melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempat, menyiram tanaman di depan kelas, mematikan lampu selesai pembelajaran, tidak menyimpan sisa bungkus makan pada lagi meja, menjaga kebersihan kelas. Pengelolaan ini dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas yang memiliki tujuan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai nya dengan baik dan optimal, serta menjadikan siswa dikelas nyaman untuk belajar dan lebih tenang dalam pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Adiwiyata di SMA Pertiwi 1 Padang mengacu kepada empat komponen pelaksanaan program Adiwiyata yakni (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
2. Implementasi karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan memperoleh nilai sebesar 80%. Pada indikator pertama memelihara lingkungan kelas terdapat nilai 77% yang ditekategorikan aktif, selanjutnya, pada indikator kedua kegiatan partisipatif dalam berbasis lingkungan terdapat nilai 79% yang ditekategorikan aktif, indikator ketiga tentang kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan bernilai 80% yang dikategorikan aktif dan indikator keempat pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yang bernilai 82% dikategorikan sangat aktif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Guru perlu lebih tegas lagi dalam memberikan sanksi kepada siswa yang bersikap tidak peduli lingkungan
2. Pendampingan dan pembimbingan guru kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan agar siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler.
3. Kerjasama antar penanggung jawab perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program Adiwiyata lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75-82.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–831.
- Pahru, S., & Hitipeuw, I. (2021). *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Sari, N. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB Selama Covid-19 Ditinjau dari Fungsi Keluarga di Kota Dumai. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 179-186.
- Saputri, y. E., ardhyantama, v., & mustofa, a. (2024). *Karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: studi kasus pada siswa kelas 1 sd negeri menadi* (doctoral dissertation, stkip pgri pacitan).
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130-144.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.